



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants

Member of



International
Federation
of Accountants

DRAF EKSPOSUR

AMENDEMENT ISAK 335: PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA

Draf Eksposur ini diterbitkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia

Tanggapan atas Draf Eksposur ini diharapkan dapat diterima
paling lambat tanggal **28 Mei 2026**

DRAF EKSPOSUR

AMENDEMENT ISAK 335: PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA

Draf Eksposur ini diterbitkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia

Tanggapan atas Draf Eksposur ini diharapkan dapat diterima
paling lambat tanggal **28 Mei 2026**



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



DRAF EKSPOSUR

Draf eksposur ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan draf eksposur ini akan dipertimbangkan sebelum diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan.

Tanggapan tertulis atas draf eksposur ini paling lambat diterima pada **28 Mei 2026**.

Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia**

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta 10310

Telp: (021) 3190-4232

E-mail: dsak@iaiglobal.or.id, iai-info@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2026 Ikatan Akuntan Indonesia

Draf eksposur ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke DSAK IAI. Penggandaan draf eksposur ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

DRAF EKSPOSUR

PENGANTAR AMENDEMENT

Draf Eksposur Amendemen ISAK 335: *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba* disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada 8 April 2026.

Jakarta, 8 April 2026
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia

Indra Wijaya	Ketua
Devi S. Kalanjati	Anggota
Alexander Adrianto Tjahyadi	Anggota
Dede Rusli	Anggota
Endro Wahyono	Anggota
Irwan Lawardy Lau	Anggota
Bahrudin	Anggota
Elisabeth Imelda	Anggota
Zuni Barokah	Anggota
Nurhasan	Anggota
Muhammad Maulana	Anggota
Aria Farah Mita	Anggota
Dini Rosdini	Anggota

DRAF EKSPOSUR

PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan Draf Eksposur (DE) Amendemen ISAK 335: *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba* bertujuan untuk meminta tanggapan atas seluruh pengaturan dan paragraf dalam DE Amendemen ISAK 335 tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya:

1. Contoh Ilustratif Laporan Penghasilan Komprehensif

DE Amendemen ISAK 335 mengusulkan menambahkan contoh ilustratif laporan penghasilan komprehensif sebagai dampak penerbitan PSAK 118 bagi entitas nonlaba yang menerapkan SAK Indonesia.

Apakah Anda setuju bahwa penambahan contoh ilustratif tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas informasi dan keterbandingan dalam laporan penghasilan komprehensif? Jika tidak setuju, jelaskan alasannya.

2. Contoh Ilustratif Laporan Arus Kas

DE Amendemen ISAK 335 mengusulkan menambahkan contoh ilustratif laporan arus kas sebagai dampak penerbitan PSAK 118 bagi entitas nonlaba yang menerapkan SAK Indonesia.

Apakah Anda setuju dengan usulan penambahan contoh ilustratif tersebut? Jika tidak setuju, jelaskan alasannya.

3. Tanggapan Lain

Apakah Anda memiliki tanggapan atas isu lain yang terkait dengan usulan dalam DE Amendemen ISAK 335?

DRAF EKSPOSUR

IKHTISAR RINGKAS

Secara umum, perbedaan substantif antara DE Amendemen ISAK 335 dengan ISAK 335 saat ini adalah:

Perihal	ISAK 335	DE Amendemen ISAK 335
Contoh ilustratif laporan penghasilan komprehensif	Dua format laporan penghasilan komprehensif.	<ul style="list-style-type: none"> • Dua format laporan penghasilan komprehensif bagi entitas yang menerapkan SAK Indonesia. • Dua format laporan penghasilan komprehensif bagi entitas yang menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat.
Contoh ilustratif laporan arus kas	Laporan arus kas metode langsung dan tidak langsung.	<ul style="list-style-type: none"> • Dua format laporan arus kas bagi entitas yang menerapkan SAK Indonesia. • Dua format laporan arus kas bagi entitas yang menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat.

DRAF EKSPOSUR

DRAF EKSPOSUR INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 335

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA

Draf Eksposur (DE) Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, terdiri dari paragraf 01–13 15. DE ISAK 335 dilengkapi dengan Contoh Ilustratif dan Dasar Kesimpulan yang bukan merupakan bagian dari DE ISAK 335.

Referensi diamendemen. Paragraf 01, 02, 08, 09, dan 10 diamendemen. Paragraf 15 ditambahkan. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapus dicoret. Paragraf lain tidak diamendemen, namun disertakan untuk tujuan kemudahan membaca.

Referensi

- ~~PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan~~ PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Latar Belakang

01. ~~PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan~~ PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan paragraf ~~05~~ 06 menyatakan bahwa "PSAK ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor privat atau sektor publik menerapkan PSAK ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk pos, ~~pos~~ kategori, subtotal, atau total tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan dan ~~menyesuaikan deskripsi yang digunakan~~ untuk laporan keuangan itu sendiri." Dengan demikian, ruang lingkup PSAK ~~201~~ 118 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.

02. ~~PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan~~ PSAK 118 tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.

03. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

04. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

Ruang Lingkup

05. Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.

06. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat.

07. Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

Permasalahan

08. Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik:

- (a) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk ~~pos~~ kategori, subtotal, atau total tertentu dalam laporan keuangan; dan
- (b) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

INTERPRETASI

09. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, ~~struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan~~ yang telah diatur dalam ~~PSAK 201- Penyajian Laporan Keuangan~~ PSAK 118.¹

¹ Entitas yang menyusun laporannya sesuai dengan SAK Indonesia untuk Entitas Privat mengikuti ketentuan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar tersebut.

10. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos, ~~pos~~ kategori, subtotal, atau total tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.

11. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto' daripada 'laporan perubahan ekuitas'. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang mencerminkan fungsi dan tujuan yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.

12. Entitas berorientasi nonlaba harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

TANGGAL EFEKTIF

13. Entitas menerapkan Interpretasi ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

14. SAK Indonesia untuk Entitas Privat mengamendemen paragraf 06 dan catatan kaki pada paragraf 09. Entitas menerapkan amendemen tersebut ketika menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat.

15. DE Amendemen ISAK 335 mengamendemen bagian 'referensi' serta paragraf 01, 02, 08, 09, dan 10. Entitas menerapkan amendemen tersebut pada saat entitas menerapkan PSAK 118. Jika entitas memilih untuk menerapkan amendemen ini untuk periode yang lebih awal karena entitas menerapkan PSAK 118 sesuai paragraf C01, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

CONTOH ILUSTRATIF

Contoh ilustratif ini melengkapi, namun bukan bagian dari, DE ISAK 335.

Contoh laporan posisi keuangan Format A dan Format B beserta catatan kakinya diamendemen. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapus dicoret.

Contoh laporan penghasilan komprehensif bagi entitas yang menerapkan SAK Indonesia ditambahkan. Contoh laporan penghasilan komprehensif Format A dan Format B yang ditambahkan tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca. Sedangkan laporan penghasilan komprehensif bagi entitas yang menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat dipertahankan dan diubah referensinya sebagai Format C dan Format D.

Contoh laporan arus kas bagi entitas yang menerapkan SAK Indonesia ditambahkan. Contoh laporan arus kas Format A dan Format B yang ditambahkan tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca. Sedangkan laporan arus kas bagi entitas yang menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat dipertahankan sebagai Format C dan Format D.

CONTOH BENTUK LAPORAN KEUANGAN

CI01. Berikut ini disajikan contoh sederhana penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

CI02. Contoh ilustratif ini menggunakan judul 'laporan penghasilan komprehensif' untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Entitas dapat menggunakan judul lain sepanjang mencerminkan fungsi dan tujuan yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.

CI03. Untuk tujuan penyederhanaan, contoh ilustratif ini hanya memberikan penyajian tunggal dalam bentuk satu 'laporan penghasilan komprehensif' untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain.

CI04. ~~Contoh-contoh dalam Interpretasi~~ ini tidak ditujukan untuk mengilustrasikan seluruh aspek dari SAK Indonesia, SAK Indonesia untuk Entitas Privat, atau mencakup bentuk yang sesuai untuk seluruh entitas berorientasi nonlaba. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam entitas berorientasi nonlaba tertentu.

Contoh Laporan Posisi Keuangan

Terdapat 2 (dua) format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini.

1. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya; atau
2. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

DRAF EKSPOSUR

Format A. Contoh Laporan Posisi Keuangan (*Format A*)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions)</i>		
<i>dari pemberi sumber daya</i>		
Saldo surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Saldo penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions)</i>		
<i>dari pemberi sumber daya (catatan B)*)</i>		
Saldo surplus	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

A

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan). Dalam contoh ilustratif ini Entitas XYZ tidak memiliki saldo penghasilan komprehensif lain yang berasal dari kelas aset neto dengan pembatasan.

(A) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Format B. Contoh Laporan Posisi Keuangan (*Format B*)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)	XXXX	XXXX
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

B

**) ~~Mem~~ Mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

B Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

Ada ~~2 (dua)~~ 4 (empat) format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini.

Untuk entitas yang menerapkan SAK Indonesia dan merujuk pada PSAK 118:

- (a) Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. ~~Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif; atau~~
- (b) Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Untuk entitas yang menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat:

- (a) Format C menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal; atau
- (b) Format D menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Format A. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

Entitas XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan sumbangan	xxxx	xxxx
Pendapatan jasa layanan	xxxx	xxxx
Beban gaji dan upah (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Beban jasa dan profesional (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Beban administratif (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Beban depresiasi (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Beban operasi lainnya (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Surplus operasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Surplus sebelum pendanaan dan pajak penghasilan	xxxx	xxxx
Beban bunga dari pinjaman (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Surplus sebelum pajak penghasilan	xxxx	xxxx
Beban pajak penghasilan	(xxxx)	(xxxx)
Surplus dari operasi yang dilanjutkan	xxxx	xxxx
Kerugian dari operasi yang dihentikan	(xxxx)	(xxxx)
Surplus	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain	xxxx	xxxx
Total Penghasilan Komprehensif tanpa Pembatasan (A)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan sumbangan	xxxx	xxxx
Surplus operasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Surplus sebelum pendanaan dan pajak penghasilan	xxxx	xxxx
Beban pajak penghasilan	(xxxx)	(xxxx)
Surplus	xxxx	xxxx
Total Penghasilan Komprehensif dengan Pembatasan (B)	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF (A + B)	xxxx	xxxx

Format B. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

Entitas XYZ
Laporan Penghasilan Komprehensif
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2		Jumlah	20X1		Jumlah
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	
Pendapatan sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Pendapatan jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Beban gaji dan upah (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Beban jasa dan profesional (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Beban administratif (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Beban depresiasi (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Beban operasi lainnya (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Surplus operasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Surplus sebelum pendanaan dan pajak penghasilan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Beban bunga dari pinjaman (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Surplus sebelum pajak penghasilan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Beban pajak penghasilan	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)
Surplus dari operasi yang dilanjutkan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Kerugian dari operasi yang dihentikan	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Surplus	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Format C. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

Entitas XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
<i>Total Pendapatan</i>	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
<i>Total Beban (catatan E)</i>	(xxxx)	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
<u>Penghasilan komprehensif lain</u>	xxxx	xxxx
<u>Total Penghasilan Komprehensif tanpa Pembatasan (A)</u>	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
<i>Total Pendapatan</i>	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
<u>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Total Penghasilan</u>		
<u>Komprehensif dengan Pembatasan (B)</u>	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF (A + B)	xxxx	xxxx

Entitas yang menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK Indonesia untuk Entitas Privat mengikuti ketentuan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar tersebut. Dalam contoh ilustratif ini Entitas XYZ yang menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat tidak memiliki pos beban pajak penghasilan dan kerugian dari operasi yang dihentikan.

Format D. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji dan upah	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Entitas yang menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK Indonesia untuk Entitas Privat mengikuti ketentuan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar tersebut. Dalam contoh ilustratif ini Entitas XYZ yang menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat tidak memiliki pos beban pajak penghasilan dan kerugian dari operasi yang dihentikan.

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Peghasilan komprehensif tahun berjalan ^{***})	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

B

A

^{***}) *e*Entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

- (A) *Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).*
- (B) *Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).*

Contoh Laporan Arus Kas

Ada 4 (empat) format Laporan Arus Kas yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini.

Untuk entitas yang menerapkan SAK Indonesia dan merujuk pada PSAK 207 (yaitu PSAK 207 yang terdampak karena pengaturan dalam PSAK 118):

- (a) Format A menyajikan laporan arus kas dengan metode langsung; atau
- (b) Format B menyajikan laporan arus kas dengan metode tidak langsung.

Untuk entitas yang menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat:

- (a) Format C menyajikan laporan arus kas dengan metode langsung; atau
- (b) Format D menyajikan laporan arus kas dengan metode tidak langsung.

DRAF EKSPOSUR

Format A. Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
Pembayaran kas untuk administratif	(xxxx)	(xxxx)
Pembayaran kas untuk operasi lainnya	(xxxx)	(xxxx)
Kas dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	xxxx	xxxx
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)	(xxxx)
Kas dari aktivitas operasi yang dilanjutkan	xxxx	xxxx
Kerugian dari operasi yang dihentikan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Format B. Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus operasi menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus operasi	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Surplus operasi setelah depresiasi	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Kas dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)	(xxxx)
Kas dari aktivitas operasi yang dilanjutkan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Kerugian dari operasi yang dihentikan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Format C. Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Format D. Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)	(xxxx)
	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	xxxx
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Contoh Catatan atas Laporan Keuangan

~~Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.~~

Catatan A

Entitas menyajikan hibah berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	XXXX
Penelitian	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program C:	
Umum	XXXX
Bangunan dan peralatan	XXXX
	<hr/>
	XXXX
	<hr/>
	berlanjut...

lanjutan...

Ditujukan untuk periode tertentu

Untuk periode setelah 31 Desember 20X1

XXXX

**Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi
(*subject to spending policy and appropriation*)**

Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:

Aktivitas program A

XXXX

Aktivitas program B

XXXX

Aktivitas program C

XXXX

Aktivitas lain entitas

XXXX

XXXX

**Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi
(*subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs*)**

Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx

XXXX

Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (*not subject to appropriation or expenditure*)

Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi

XXXX

Total aset neto dengan pembatasan

XXXX

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:

Beban program A	xxxx
Beban program B	xxxx
Beban program C	xxxx
	xxxx

Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A

xxxx

Pembatasan waktu yang dipenuhi:

Jangka waktu yang telah dipenuhi	xxxx
	xxxx

Pembebasan jumlah *endowment* yang disisihkan
(*appropriated*) tanpa pembatasan tujuan

xxxx

Pembebasan jumlah *endowment* yang disisihkan
(*appropriated*) dengan pembatasan tujuan

xxxx

Total pembatasan yang dibebaskan

xxxx

Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas

	Kel A	Kel B	Total
Investasi awal tahun	xxxx	xxxx	xxxx
Hibah tersedia untuk investasi:			
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	-	xxxx
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	xxxx	xxxx	xxxx
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)
Investasi akhir tahun	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2.

Catatan E

Beban^a yang terjadi adalah:

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji dan upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga dari pinjaman	-	-	-	xxxx	-	xxxx
Operasi Lainnya-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<u>(a) Entitas yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia untuk Entitas Privat mengikuti ketentuan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar tersebut.</u>						

DRAF EKSPOSUR

DASAR KESIMPULAN

Dasar Kesimpulan berikut melengkapi, namun bukan merupakan bagian dari, DE ISAK 335.

Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapus dicoret. Paragraf lain tidak diamendemen, namun disertakan untuk tujuan kemudahan membaca.

Latar Belakang

DK01. PSAK yang mengatur penyajian laporan keuangan yang berbeda dalam kelompok standar (*tier*) yang sama dapat menimbulkan inkonsistensi pengaturan serta ketidakjelasan tentang batasan ruang lingkup antara PSAK 201: *Penyajian Laporan Keuangan* dan PSAK 45: *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Ruang lingkup PSAK 45 berlaku untuk entitas berorientasi nonlaba, sedangkan ruang lingkup PSAK 201 dipahami seolah-olah hanya berlaku untuk entitas bisnis berorientasi laba.

DK02. PSAK 201: ~~*Penyajian Laporan Keuangan*~~ paragraf 05 menyatakan bahwa "PSAK ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan PSAK ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan dan menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri." Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 201 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.

DK03. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mempertimbangkan bahwa perbedaan utama antara entitas berorientasi nonlaba dan entitas bisnis berorientasi laba adalah cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Oleh karena itu, konsep pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk hal-hal yang serupa lebih tepat merujuk pada pengaturan yang sudah ada dalam SAK Indonesia atau SAK Indonesia untuk Entitas Privat.

DK04. DSAK IAI menerima tanggapan untuk menambahkan kalimat dalam paragraf 03 bahwa karakteristik entitas berorientasi nonlaba juga mencakup cara entitas berorientasi nonlaba mengeluarkan sumber daya tanpa mengharapkan imbalan ekonomik yang sebanding. DSAK IAI mencermati bahwa usulan tersebut telah tercermin dalam ~~Dasar Kesimpulan (DK)~~ paragraf DK12 terkait beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, khususnya pada ~~DK~~ paragraf DK12(b).

Amendemen 2026

DK04A. PSAK 118 disahkan DSAK IAI pada 28 Mei 2025 serta berlaku efektif pada 1 Januari 2027. PSAK 118 tersebut menggantikan standar mengenai penyajian laporan keuangan sebelumnya yang diatur dalam PSAK 201.

DK04B. DSAK IAI mempertimbangkan bahwa pengaturan sebelumnya dalam PSAK 201 paragraf 05 yang menjadi rujukan utama ISAK 335 (lihat paragraf DK02), secara prinsip dipertahankan dalam PSAK 118 paragraf 06. Oleh karena itu, DSAK IAI menilai bahwa masih relevan untuk mempertahankan ISAK 335 yang dikembangkan dari pengaturan tersebut.

DK04C. DSAK IAI memutuskan untuk menerbitkan amendemen yang memutakhirkan bagian referensi serta beberapa paragraf relevan lainnya dalam ISAK 335 agar konsisten dengan pengaturan dalam PSAK 118.

Judul ISAK 335

DK05. ISAK 335 menggunakan judul *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Interpretasi ini mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas yang aktivitasnya berorientasi nonlaba. Penggunaan istilah "nonlaba" dalam ISAK 335 sejalan dengan istilah "nonlaba" ("*not-for-profit*") dalam Amendemen PSAK 201: *Penyajian Laporan Keuangan* tentang judul laporan keuangan.

DK06. DSAK IAI menerima tanggapan untuk mengganti istilah "nonlaba" dalam Interpretasi ini dengan "nirlaba" karena istilah nirlaba secara umum telah digunakan dalam beberapa pengaturan atau buku teks di Indonesia. DSAK IAI melihat bahwa penggunaan istilah nirlaba yang telah digunakan dalam beberapa pengaturan atau buku teks di Indonesia tersebut mungkin memiliki intensi yang berbeda dengan istilah nonlaba yang digunakan dalam Interpretasi ini. Nirlaba berarti tidak memiliki laba sedangkan nonlaba berarti tidak berorientasi untuk mencari laba (bukan berarti tidak menghasilkan laba (nirlaba)).

DK07. DSAK IAI melihat bahwa imbuhan "nir-" memiliki arti "tidak atau bukan". Padanan kata yang menggunakan imbuhan "nir-" misalnya, nirkabel (*wireless*) berarti tanpa menggunakan kabel, nirguna (*useless*) berarti tidak memiliki guna. Dengan demikian, sejalan dengan arti serta contoh penggunaan imbuhan "nir-" di atas, maka nirlaba berarti tidak memiliki laba.

DK08. Istilah *not-for-profit* umumnya disebut juga dengan *non-profit*. DSAK IAI mencermati bahwa serapan imbuhan "non-" untuk menerjemahkan "not-" dalam *not-for-profit* secara makna dinilai lebih tepat yang berarti tidak berorientasi untuk mencari laba (bukan berarti tidak menghasilkan laba (nirlaba)).

Ruang Lingkup dan Permasalahan

DK09. Ruang lingkup ISAK 335: ~~*Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*~~ memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas *berorientasi nonlaba* sebagai Interpretasi dari ~~PSAK 201: *Penyajian Laporan Keuangan*~~ PSAK 118 paragraf 05 06.

DK10. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan SAK Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat (~~SAK Indonesia untuk Entitas Privat~~).

DK11. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba.

DK12. Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan Interpretasi ini. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah: (a) apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; (b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut; (c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlabapada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

Interpretasi

DK13. ~~IAS 1 Presentation of Financial Statements~~ paragraf 5 sebagai acuan PSAK 201: ~~Penyajian Laporan Keuangan~~ PSAK 118 paragraf 05 06 mengizinkan entitas berorientasi nonlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk pos, ~~pos kategori, subtotal, atau total tertentu yang terdapat~~ dalam laporan keuangan dan ~~menyesuaikan deskripsi yang digunakan~~ untuk laporan keuangan itu sendiri. PSAK 201 118 tidak memberikan penjelasan atau contoh lebih atas penyesuaian tersebut. ISAK 335: ~~Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba~~ memberikan contoh penyesuaian tersebut dan contoh ilustratif laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba.

DK14. DSAK IAI menerima tanggapan bahwa penggunaan kata 'dapat' dan 'sebagai contoh' pada paragraf 10 memberikan peluang bagi entitas nonlaba untuk mempertahankan penyajian klasifikasi aset neto sebagaimana yang diatur dalam PSAK 45: ~~Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba~~ ke dalam tiga klasifikasi, yaitu (a) aset neto terikat permanen, (b) aset neto terikat temporer dan (c) aset neto tidak terikat. DSAK IAI tidak membatasi entitas untuk menyajikan klasifikasi aset neto tersebut sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip dalam ISAK 335.

DK15. Intensi DSAK IAI memberikan contoh klasifikasi aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto, yaitu aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) dan aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*) adalah:

- (a) menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas;
- (b) perubahan dari tiga klasifikasi aset neto menjadi dua klasifikasi aset neto tersebut diharapkan akan membawa pemahaman yang lebih baik dan, oleh karena itu, akan membawa manfaat yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Contoh Ilustratif

DK16. Interpretasi ini dilengkapi dengan contoh ilustratif yang bukan merupakan bagian dari ISAK 335. Contoh ilustratif mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

DK17. Sejalan dengan ~~PSAK 118 Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan~~, Interpretasi ini tidak membatasi judul laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Namun demikian, entitas diharapkan dapat memberikan judul atas laporan keuangan yang merepresentasikan secara tepat fungsi dan tujuan yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.

DK18. ~~Contoh-contoh dalam Interpretasi ini tidak ditujukan untuk mengilustrasikan seluruh aspek dari SAK Indonesia, SAK Indonesia untuk Entitas Privat, atau mencakup bentuk yang sesuai untuk seluruh entitas berorientasi nonlaba. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam entitas berorientasi nonlaba tertentu.~~

Amendemen 2026

DK18A. DSAK IAI memutuskan untuk mempertahankan contoh ilustratif dalam ISAK 335 karena masih relevan bagi entitas nonlaba yang menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat. Hal ini karena prinsip penyajian laporan keuangan dalam SAK Indonesia untuk Entitas Privat belum mengadopsi konsep dalam PSAK 118.

DK18B. Namun demikian, DSAK IAI menilai bahwa konsep dalam PSAK 118 tersebut perlu dipertimbangkan bagi entitas nonlaba yang menerapkan dan menyatakan kepatuhannya terhadap SAK Indonesia.

DK18C. DSAK IAI memutuskan untuk menambahkan contoh ilustratif yang berfokus pada penyajian laporan penghasilan komprehensif dengan mempertimbangkan klasifikasi penghasilan dan beban ke dalam kategori tertentu sebagaimana diatur dalam PSAK 118 paragraf 47. Contoh tersebut ditambahkan dengan pertimbangan bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan atas penyajian dan klasifikasi pos tertentu dalam laporan tersebut, sesuai dengan persyaratan terkait dalam PSAK 118.

DK18D. DSAK IAI juga memutuskan untuk menambahkan contoh ilustratif yang berfokus pada penyajian laporan arus kas yang terdampak dari pengaturan PSAK 118.

DRAF EKSPOSUR

